

Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Balita

Parenting Patterns with Toddler Development

Qudrotun^{1*}, Ani Media Harumi², Rekawati Susilaningrum³, Masfuah Ernawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

Email: qudrotunben10@gmail.com

ABSTRAK

Setiap individu membutuhkan faktor pendukung untuk pertumbuhan yang optimal, salah satunya adalah dukungan maksimal dari lingkungan pengasuhan. Oleh karena itu, sebagai orang tua, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dalam menstimulasi anak, baik dari aspek motorik kasar, kognitif, sensorik, maupun sosial. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Puskesmas Ketabang, Surabaya. Selama proses penelitian, desain observasi analitik dilakukan dengan sampel sebanyak 58 responden yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Peneliti menetapkan perkembangan sebagai variabel independen dan pola asuh sebagai variabel dependen. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan skrining terkait variabel independen menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa orang tua secara dominan menerapkan pola asuh demokratis (63,8%). Adapun balita yang perkembangannya sesuai mencapai total 69,0%. Data uji Spearman (0,05) menunjukkan *p-value* sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita. Mayoritas dari mereka menggunakan gaya pengasuhan demokratis dan mayoritas balita memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orangtua, Perkembangan, Balita

ABSTRACT

Every individual requires supporting factors for optimal growth, one of which is maximum support from the parenting environment. Therefore, as parents, it is crucial to develop the ability to stimulate children across gross motor, cognitive, sensory, and social aspects. This study aims to identify the relationship between parenting patterns and the growth and development of toddlers at the Ketabang Health Center Posyandu, Surabaya. An analytical observational design was employed, involving a sample of 58 respondents obtained through purposive sampling. The researcher defined development as the independent variable and parenting patterns as the dependent variable. Data were collected via questionnaires and screening of the independent variable using the KPSP (Developmental Pre-Screening Questionnaire). Based on the findings, it was revealed that parents predominantly implement democratic parenting (63.8%). Furthermore, toddlers with appropriate development reached a total of 69.0%. The Spearman test (0.05) showed a p-value of 0.000, indicating a significant relationship between parenting patterns and toddler growth and development. The majority of parents utilize a democratic parenting style, and most toddlers exhibit development that is appropriate for their age.

Keywords: Parenting, Parents, Toddler, Development

PENDAHULUAN

Hakikatnya, anak memiliki keunikan dalam perkembangannya, sehingga setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda. Perkembangan ini hanyalah mampu dikomparasi pada kondisi saat ini serta perkembangan sebelumnya. Perkembangann anak sendiri diartikan sebagai

PUBLISHED BY :

Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia)

Artikel History

Submitted 30 Januari 2026

Accepted 13 April 2026

Published 01 Mei 2026

mekanisme ketika anak meningkat kemampuan motoric, ognitif, bahasa, sosial, maupun kemampuan lain yang dapat dilakukannya. Dalam kondisi nyata di masyarakat, didapat anak yang belum mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini salah satunya dikarenakan orang tua mereka yang menerapkan pola asuh yang kurang optimal (Amala, et.,al,2022)

Mengacu pada data BPS 2020, terdapat total 270,203,917 jiwa masyarakat Indonesia, dimana 32,96 juta atau 12,19% penduduk Indonesia adalah balita (Dewi, et.,al,2017). Berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022 terdapat balita yang mengalami permasalahan dalam perkembangannya. Total 16%nya terganggu dari segi saraf di otak mereka. Adapun total 35,7% lainnya menghadapi permasalahan kemampuan berbicara serta memahami bahasa, dimana 2,3 hingga 24,6% terganggu dalam hal berbicara yang 5-10% terlambat berbicara. Pada 2013, anak Indonesia yang mengalami permasalahan keterlambatan tumbuh kembang yakni 11 hingga 16%. Adapun pada tahun berikutnya terdapat 10 hingga 14 anak terganggu dalam tumbuh kembangnya dan meningkat pada tahun 2015 yaitu 13-18% (Iffah,et.,al,2023). Hasil tersebut didapatkan dari data pengamatan di Posyandu Puskesmas Ketabang Surabaya dari 15 balita yang dilakukan skrining terdapat 6 atau 0,4% balita mengalami perkembangan yang meragukan. Anak-anak tersebut datang ke posyandu diantar oleh nenek/ pengasuhnya, orangtua jarang mengantar karena sibuk bekerja.

Orangtua nyatanya berperan krusial dalam perkembangan anak, sehingga aspek asuhan ini mampu memberikan pengaruh besar untuk mereka tumbuh dan berkembang dilingkungannya (Kemenkes,2022). Peran orang tua menjadi sangat krusial mengingat merekalah yang memberikan rangsangan serta subjek pertama bagi interaksi anak untuk mengasah kognitif, sensorik, sosial, maupun motoriknya dan juga menganalisis kemungkinan kelainan yang dialami anak dalam tumbuh kembang ini (SDITK, 2016). Asuhan ini merujuk pada kegiatan, keyakinan, atensi, hubungan, maupun emosi dari anak dan orangtua, dimana hal tersebut dibedakan dalam ketiga tingkatan yakni pengasuhan anak, dimensi pola asuh, serta gaya pengasuhan. Pengasuhan serta bimbingan yang baik sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat memberdayakan kreativitasnya dan dapat mencapai perkembangan yang sesuai, orangtua yang berperan aktif dalam balitanya berkembang akan lebih mampu memberikan pengawasan atas proses tersebut (Kristiani, et.,al, 2021). Sibuknya orang tua yang melakukan pekerjaan dapat mempengaruhi pengasuhan sehingga memberikan dampak dalam tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Bahkan jika terdapat ibu yang sedang bekerja biasanya dihubungkan dengan meningkatnya kenakalan remaja. Dimana perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh orang tua (Malik, et.,al, 2017). Selain aspek pola asuh orangtua banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan balita yakni baik dari dalam maupun luar. Adapun dari dalam yakni berumber dalam diri anak itu sendiri, seperti genetik, ras/ etnik, jenis kelamin, dan umur. Sedangkan aspek eksternal yaitu prenatal, persalinan dan pasca salin. Gangguan tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi kehidupannya kemudian hari. Hal tersebut dikarenakan bisa memengaruhi pendidikan, pekerjaan, hubungan dan kemandiriannya. Terdapat kondisi dimana anak terganggu komunikasinya karena sulit dalam menyampaikan argument, kesulitan membaca, dan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sosial, anak yang mengalami gangguan kognitif akan kesulitan dalam hal intelektual dan dalam proses penerimaan informasi, pada anak yang mengalami masalah gangguan motorik akan mempengaruhi aktifitas sehari-hari yang umumnya bisa dilakukan pada anak seusianya.

Menurut penelitian (Safruddin & Siti, 2022) tentang keterkaitan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun menyampaikan hasil bahwasanya terdapat keterkaitan pengasuhan orangtua dengan tumbuh kembang balita 1-5 tahun yaitu asuhan yang lebih baik akan meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang balita. Selain itu, menurut penelitian (Wiguna & Tridiyawati, 2022). Mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak menampilkan bahwasanya terdapat kaitan pola asuhan orangtua dengan tumbuh kembang

anak secara signifikan, dimana sebagian besar orang tua menerapkan pengasuhan demokratis yaitu melalui sikap bebas yang diberikan orangtua kepada anak, walaupun tetap terdapat peraturan atas hal tersebut, dimana sebagian sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan pada anak namun tetap menetapkan aturan pada anak dimana sebagian besar anak mengalami perkembangan yang sesuai.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah terjadinya masalah keterlambatan tumbuh kembang anak adalah dengan adanya program SDIDTK di posyandu yang meliputi penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala dan perkembangan anak, selain itu agar tumbuh kembang anak baik dan optimal anak perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan asah, asih, asuh yang mana pola asuh merupakan salah satu kebutuhan didalamnya. Didalam pedoman buku KIA juga telah dijelaskan cara mengasuh anak secara optimal, alhasil dapat dijadikan landasan untuk orangtua dalam mengasuh anak mereka secara lebih baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kuantitatif, menggunakan observasi analitik dengan tehnik *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan jumlah populasi yaitu 68 orang tua balita dan balita usia 12-36 bulan. sampel penelitian diperoleh melalui *Purposive saming* dari 68 populasi 58 diantaranya memenuhi kriteria inklusi yaitu balita berusia 12-36 bulan, balita dalam keadaan sehat, orangtua/nenek/pengasuh bersedia menjadi responden. Instrument yang digunakan dalam penelitaian ini adalah lembar skrining KPSP dan kuesioner pola asuh yang terdiri dari 24 pernyataan dengan memakai skala likert 3 pilihan yaitu Tak Pernah(TP), Kadang Kadang (KK), Selalu (S). Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman, yaitu menguji 2 variabel yang berskala data ordinal. Hubungan akan mempunyai arti jika korelasi antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada korelasi yang signifikan, jika nilai Sig. $\rho < 0,05$.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kajian ini dijalankan pada 3 posyandu wilayah Puskesmas Ketabang Surabaya yaitu posyandu melati, posyandu kemuning dan posyandu angrek yang merupakan tempat pelayanan kesehatan anak, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan. Puskesmas Ketabang bertempat di Kota Surabaya yang terletak di Jl. Jaksa Agung Suprpto, No.10, Kecamatan Genteng Surabaya. Lokasi ini memiliki kestrategisan tinggi, dimana berada di wilayah pusat Surabaya yaitu berada dibelakang balai Kota Surabaya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Orangtua, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Balita, dan Jenis Kelamin

	Variabel	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Orangtua	Usia		
	20-30 Tahun	27	46,5
	31-40 Tahun	20	34,5
	41-50 Tahun	11	19,0
	Total	58	100
	Pendidikan		
	SMP	17	29,3
	SMA	29	50,0
	DIPLOMA	3	5,2
	SARJANA	9	15,5

	Total	58	100
	Pekerjaan		
	IRT	25	43,1
	PNS	4	6,9
	SWASTA	29	50,0
	Total	58	100
Balita	Usia		
	12-23	16	27,6
	24-36	42	72,4
	Total	58	100
	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	21	36,2
	Perempuan	37	63,8
	Total	58	100

Dari tabel diatas hampir sebagian sampel memiliki rentang usia 20– 30 Tahun dengan total 46,6%, Setengah dari responden berendidikan SMA yaitu sebanyak (50%), Setengah dari subjek bekerja di swasta yaitu sebanyak (50%). Selan itu balita hampir seluruh subjek balita berusia 24-36 bulan yaitu sebanyak (72,4 %), dan mayoritas balita merupakan wanita dengan total 63,8%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Pola Asuh dan Perkembangan

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	37	63,8
Permisif	18	31,0
Otoriter	3	5,2
Total	58	100,0
Perkembangan balita	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	40	69,0
Meragukan	15	25,8
Menyimpang	3	5,2
Total	58	100,0

Mengacu pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas orangtua memiliki jenis pola asuh demokratis yaitu sebesar (63,8%) serta mayoritas responden tumbuh kembangnya telah sesuai yakni dengan total 69,0%.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Balita

Pola asuh	Perkembangan				Total			
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang			
	F	%	F	%	f	%	F	%
Demokratis	37	100	0	0	0	0	37	100
Permisif	3	16,6	15	83,4	0	0	18	100
Otoriter	0	0	0	0	3	100	3	100
Total	40	69	15	25,8	3	5,2	58	100

Uji statistik : *Spearman* $p= 0,000$ $\alpha = 0,05$ $r= 0,94-1,00$

Berasarkan tabel 3 diatas pada ketika orangtua mengaplikasikan pola asuhan demokratis maka seluruh balitanya mengalami tumbuh kembang yang sesuai. Namun ketika penerapannya diganti dengan pola asuhan permisif (83,4%) maka tumbuh kembangnya menjadi meragukan,

sedangkan untuk yang sesuai hanyalah 16,6%. Disamping itu, untuk pola asuhan otoriter, keseluruhan balita menyimpang perkembangannya. Data pengujian *spearman* menunjukkan data $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak. Alhasil disini diketahui bahwasanya terdapat keterkaitan pola asuh orangtua dengan perkembangan balita. Koefisien korelasi didapatkan nilai $r =$ antara 0,904-1,000 yang bermakna korelasi sangat kuat.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orangtua yang Memiliki Balita Usia 12-36 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orangtua di posyandu Puskesmas Ketabang Surabaya mayoritas orangtua mengaplikasikan pola asuhan demokratis. Hal ini memiliki ciri seperti adanya rasa percaya dari orangtua untuk anak secara mandiri berkembang namun tetap dipantau, terdapat komunikasi orangtua dengan anaknya, kerja sama yang sesuai dari kedua belah pihak, keberadaan anak diberi pengakuan, ekspresi nak dibebaskan namun selalu diawasi pula orang-orangtuanya. Dalam penelitian yang dilakukan, digunakan instrument kuesioner pola asuhan.

Aspek ini merupakan semua hubungan anak dengan orangtuanya, yang mana orangtua sebagai pendorong anak dalam berperilaku baik, mengembangkan wawasannya, serta mendorong kemampuan anak menjadi pribadi mandiri dan optimal dalam perkembangannya (ngewa, H.M, 2017) Defini tersebut sejalan dengan kajian Margareth H, bahwasanya pendidikan serta pola asuh berperan krusial untuk anak, dikarenakan orangtua menjadi sarana pembangunan dasar tumbuh kembang anak. Untuk itulah, orangtua perlu mempersiapkan maupun merencanakan asuhan secara lebih berkualitas untuk anak mereka melalui pertimbangan beberapa aspek, misalnya yakni: menyiapkan diri sebagai orangtua yang baik, mengetahui dan paham tugas mereka, paham konsep diri orangtua, serta mengikutsertakan tugas ayah (LPAI,2020)

Hampir sebagian orangtua balita berada diusia 20 hingga 30 tahunan, dimana masa ini adalah usia yang matang dimana usia berpengaruh pada pengaplikasian asuhan anak untuk mencapai putusan serta perspektif individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Kasmawati bahwa kesimpulannya ketika kematangan usia individu meningkat artinya mereka akan lebih bijak untuk mengambil putusan (Rantina, et.,al, 2020). Setengah dari orangtua balita berpendidikan SMA, dimana pendidikan yang tinggi merupakan suatu faktor pengaruh bagi pengetahuan orangtua untuk mengasuh anak mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Risfaisal, bahwa terdapat dampak positif serta signifikan dari tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuhnya pada anak, ketika orangtua berpendidikan tinggi maka mereka akan lebih baik dalam mengasuh anak mereka (Risfaisal & Ismail, 2019). Setengah dari orangtua balita bekerja, orangtua yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anaknya akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada pola asuh orangtua karena pola asuh tersebut bukan hanya diukur dari seberapa lama interaksi orangtua dengan anak namun juga kualitas hubungan dan pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak, hal ini sejalan dengan penelitian Reneta Kristiani dkk, bahwa Secara umum, partisipan mengasahi dan peduli terhadap anak dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan dukungan serta mencukupi kebutuhan anaknya (Ruli, 2020).

Menurut peneliti pola asuh yakni bagian krusial dalam perkembangan individu. Kualitas hubungan dan interaksi orangtua dengan anak merupakan hal yang penting dimana orangtua dapat memberikan bimbingan dan stimulasi yang baik kepada anak. Ketika orangtua sesuai dalam menjalankan pengasuhan, diharapkan mampu berdampak pada tumbuh kembang anak yang lebih optimal. Kajian yang dilakukan Anis Aghisty 2022 menjelaskan bahwa tiap asuhan orangtua berdampak spesifik bagi tumbuh kembang anak, khususnya dalam pencapaian prestasi pendidikan serta sikap mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan kajian Sukamto & Fauziah yaitu orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu anak diikutsertakan ketika mengambil putusan, mengedepankan apa yang dibutuhkan anak namun dalam kontrol,

membebasikan anak dalam membuat pilihan maupun menjalankan aktivitas tertentu, serta menjalankan pendekatan pada anak secara hangat (Rusmita & Puspita, 2021). Data kajian lainnya menerangkan pula bahwasanya orangtua dengan penerapan pengasuhan demokratis akan bersikap memberikan kebebasan walaupun masih memberikan peraturan terkait hal tersebut, dimana sebagai besar anaknya mengalami perkembangan yang sesuai (Munaworah, et.,al, 2019)

Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan

Mengacu pada penelitian perkembangan balita Posyandu Puskesmas Ketabang, hasil menunjukkan bahwa sebagian balita tumbuh kembangnya telah sesuai dengan usianya, walaupun masih juga ada anak yang tumbuh kembangnya meragukan maupun menyimpang. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah KPSP. dari hasil pengukuran perkembangan yang meragukan yaitu ada 8 jawaban YA, sedangkan pada perkembangan yang menyimpang yaitu ada 6 jawaban YA.

Menurut buku pedoman SDIDTK Faktor yang mempengaruhi perkembangan salah satunya adalah lingkup asuhan, pada lingkup ini hubungan anak serta ibunya menjadi berpengaruh krusial. Apabila anak berada di lingkungan asuh sesuai serta nyaman maka perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan usianya (Safruddin & Siti, 2021). Dalam prosesnya diperlukan perangsang, utamanya dari pihak keluarga, sebagai contoh yakni dengan memberikan permainan, mensosialisasikan buah hati, melibatkan orang tua serta keluarganya dalam aktivitas anak (Sampara, et.,al, 2018).

Usia dan jenis kelamin balita berpengaruh terhadap perkembangannya. Semakin bertambahnya usia anak akan mempengaruhi proses perkembangan. anak laki laki dan perempuan memiliki fungsi gerak berlainan, dimana didukung dengan kajian Supariasa dalam Munaworah yang menyatakan bahwasanya perbandingan anak pria dan wanita menunjukkan perbedaan, dimana motoric halus pria lebih cepat berkembang pada usia kurang dari 5 tahun, dimana muncul perasaan senang untuk berkreasi dengan kekuatan fisik mereka, tidak seperti pada wanita (Sari, at.,al, 2020).

Menurut peneliti perkembangan balita tentu tidak lepas dari peran orangtua. Orangtua berperan penting dalam memberikan pola asuh, asih, asuh yaitu mengasah kemampuan anak dalam bidang apapun, memberikan kasih sayang kepada anak ,dan juga bimbingan atau pengajaran kepada anak, serta memberikan stimulasi yang baik bagi anaknya. Pernyataan tersebut selaras dengan kajian Ruli E (2020), yakni relasi orangtua dengan anaknya berpengaruh krusial untuk tumbuh kembangnya. Dalam hal ini ketika pengasuhan sesuai maka anak akan lebih merasa kehangatan, kasih sayang, perlindungan sehingga mereka lebih berperilaku baik dan cepat menerima maupun mengikuti aktivitas positif yang dicontohkan orangtua (Sukamto & Fauziah, 2020). Penelitian lain menerangkan pula bahwasanya perkembangan anak berkaitan erat dengan tugas orangtua, pola asuhan, serta makanan. Untuk mengoptimalkan kompetensi serta keterampilan anak, orangtua harus mampu optimal dalam memberikan asuhan maupun didikan bagi anaknya selama tumbuh kembang mereka (wiguna & tridiyawati, 2022).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita

Berdasarkan data statistika diperoleh hasil terdapat keterkaitan pola asuhan orangtua dan perkembangan balita. Orangtua dengan penerapan pola asuhan demokratis menunjukkan bahwa seluruh perkembangannya sesuai dengan usianya. Adapun untuk yang menerapkan pola asuhan permisif, sebagian kecil mengalami perkembangan yang sesuai dan hampir seluruhnya mengalami perkembangan yang menyimpang, sedangkan orangtua dengan pola asuhan otoriter total keseluruhan perkembangan anaknya menyimpang.

Menurut Iffah Indri Kusmawati 2023 pola asuh meliputi berbagai kegiatan harian yang dilaksanakan orangtua maupun pengasuh ketika memberikan perawatan, perlindungan, dukungan, maupun penyediaan hal yang diperlukan anak untuk perkembangannya (Yunita, 2020). Hal ini menjadi sangat krusial, mengingat aspek ini merupakan hal mendasar untuk membentuk karakter anak. Orangtua menjadi sosok utama yang mampu mempengaruhi hal ini.

Melalui penerapan pola asuhan yang tepat, anak mampu tumbuh dan berkembang secara lebih optimal dikarenakan mereka lebih terstimulasi dalam proses perkembangannya.

Menurut opini peneliti pola asuh orangtua sangat berperan penting, interaksi orangtua dengan anak dalam memberikan stimulasi, motivasi, dan lingkungan yang nyaman dapat mengoptimalkan perkembangan individu. Asuhan yang optimal dapat berdampak untuk anak berkembang lebih baik. Pendapat ini sejalan pada kajian Safrudin dan Siti, yang menyatakan bahwasanya ada keterkaitan pola asuhan orang tua dan perkembangan balita, sehingga ketika pola asuhabnya optimal artinya balita tersebut akan lebih optimal dalam perkembangannya. Konsep tersebut juga disampaikan oleh Sumardi (2020) yakni ketika anak memperoleh pola asuhan positif dari orang tuanya, maka anak tersebut mampu menjadi individu yang lebih positif pula (Sumardi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, kesimpulan yang diperoleh yakni dominan orangtua menerapkan asuhan demokratis. Dominasi balita mempunyai perkembangan yang sesuai pada usianya. Terdapat hubungan signifikan terkait pola asuhan orangtua dengan perkembangan balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala N, Yanti S, Vitaloka W, Alam AS, Lestari BP. Parenting. Bandung: CV. Azka Pustaka; 2022.
- Dewi Sri Handayani, Mariha T, Nurhaeni N. Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2017;20(1). doi:10.7454/jki.v20i1.439.
- Iffah Indri Kusmawati, Putri NR, Argaheni NB, et al. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. Sukabumi: CV Jejak (Anggota IKAPI); 2023.
- Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022:1-150.
- Kesehatan K. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga; 2016:59.
- Kristiani R, Lunanta LP, Ardani A. Gambaran pola pengasuhan, disiplin, dan komunikasi orangtua terhadap remaja di kawasan kumuh Penjaringan. *Jurnal Psikologi Media Ilmiah Psikologi*. 2021;19(1):8-17.
- Malik AI, Ratnawati M, Prihantanti NG. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *J Bidan "Midwife Journal"*. 2017;3(02).
- Munawaroh S, Nurwijayanti AM, Indrayati N. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community Publishing in Nursing (CPIN)*. 2019;7(1):54.
- Ngewa HM. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ekonomika Regiona*. 2017:32.
- PP dan PA (PPPA). Laporan Profil Anak Indonesia 2020. Jakarta; 2020. ISSN 2089-3523.
- Rantina M, Hasmalena, Nengsih YK. Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun. (Mhd Habiburrahman, ed.). Tasikmalaya: Edu Publisher; 2020.
- Risfaisal R, Ismail L. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*. 2019;6(1):75-85. doi:10.26618/equilibrium.v6i1.
- Ruli E. Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2020;1(1):145.

- Rusmita I, Puspita Sari R. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Balita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dadap Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*. 2022;1(8):123-128.
- Safuruddin, Siti. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Tahun 2021. *Original Article*. 2022;01(10):389-398.
- Sampara, Musdalipa, Kasmawati. Pola Asuh Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2018;6(2).
- Sari PP, Sumardi, Mulyadi S. Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. 2020;4(1):157-170.
- Sukanto RN, Fauziah P. Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020;5(1):923-930. doi:10.31004/obsesi.v5i1.638.
- Wiguna AA, Tridiyawati F. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak. *Malahayati Nursing Journal*. 2022;4(9):2410-2422. doi:10.33024/mnj.v4i9.6863.
- Yunita D, Luthfi A, Erlinawati E. Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2020;1(2):61-68